

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN
PERTUNJUKAN LIONG DALAM FESTIVAL CAP
GO MEH DI KOTA PONTIANAK**



TESIS
Diajukan oleh :
Nindita Yuri Amanda
2020196420

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**Pengembangan Pengelolaan Pertunjukan Liong Dalam Festival Cap Go Meh
Di Kota Pontianak**

Diajukan oleh:

Nindita Yuci Amanda
NIM:2020196420

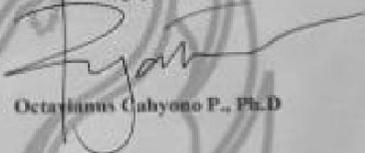
Telah Diperahankan pada tanggal 30 Juni 2022

Di depan dewan penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama


Drs. T Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D

Penguji Ahli

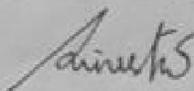

Octavianus Cahyono P., Ph.D

Ketua Tim Penilai


Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum

Telah Diperbaiki Dan Disetujui Untuk Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Seni

Yogyakarta, 13 Juli 2022
Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PERTUNJUKAN LIONG DALAM FESTIVAL CAP GO MEH DI KOTA PONTIANAK

Nindita Yuri Amanda
2020196420
Tata Kelola Seni

Intisari

Cap go meh dan Liong merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Tionghoa. Dalam setiap perayaan Cap Go Meh, penampilan Liong merupakan sebuah keharusan. Maka Liong menjadi penampilan istimewa di Pontianak di setiap perayaan Cap Go Meh. Fungsi penampilan Liong ini ternyata bukan saja untuk ritual, tetapi juga mempromosikan kepentingan ekonomi dan wisata di Pontianak

Penelitian mempunyai tujuan yaitu menganalisis proses penyelenggaraan, faktor pendukung pertunjukan, pengelolaan pertunjukan dan merumuskan pengembangan pertunjukan liong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan tokoh kunci dalam penyelenggaraan.

Dapat diringkaskan empat strategi pengembangan pertunjukan *liong* yaitu sebagai berikut: (1) membuat program workshop tentang pengembangan seni dan budaya Tionghoa, (2) mengemas tradisi dan kehidupan yang harmonis untuk diintegrasikan dalam pertunjukan, (3) mengembangkan kerjasama dengan pemerintah atau pihak lain untuk mengatasi wabah penyakit, (4) memperkuat promosi dan publikasi dengan memanfaatkan jaringan dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Kata kunci : *Pengelolaan, pertunjukan, festival liong*

Abstract

Cap go meh and Liong are two things that cannot be separated from the life of the Chinese people. In every Cap Go Meh celebration, Liong's performance is a must. So Liong became a special performance in Pontianak at every Cap Go Meh celebration. The function of Liong's appearance turned out not only to be for rituals, but also to promote economic and tourist interests in Pontianak

The research aims to analyze the organizing process, supporting factors for performances, managing performances and formulating the development of liong performances. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. As for this type of research, it is a case study. The data needed in this study is the result of interviews with key figures in organizing.

Four strategies for the development of liong performances can be summarized, namely as follows: (1) create a workshop program on the development of Chinese art and culture, (2) package traditions and a harmonious life to be integrated in the show, (3) develop cooperation with the government or other parties to overcome disease outbreaks, (4) strengthen promotion and publication by utilizing networks and advances in communication and information technology.

Keywords: *Management, performances, festival Liong.*

1. Pendahuluan

Keberadaan masyarakat Tionghoa di tengah-tengah kehidupan masyarakat pribumi adalah suatu kenyataan bahwa keberadaan masyarakat Tionghoa baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pribumi. Secara kuantitatif, masyarakat Tionghoa merupakan minoritas di tengah masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Populasi suku Tionghoa yang ada di Kalimantan Barat mencapai 668.834 jiwa (BPS Kalimantan Barat, 2021). Masyarakat Tionghoa di Kalimantan Barat tersebar di Kota Pontianak, Ketapang dan Singkawang, Masyarakat di wilayah Kota Pontianak tersebar di kawasan pecinan yang terdapat di Jalan Gajah Mada Pontianak.

Tradisi pertunjukkan *Liong* merupakan tradisi china yang berbaur dengan budaya dayak kuno yang masih dijalankan hingga saat ini. Adapun pelaksanaan ritual *tatung*, satu persatu warga tionghoa Pontianak bergantian bersembahyang di pekong. Ini dilakukan tepatnya pada hari ke 13-15 setelah tahun baru imlek. Mereka sembahyang bukan tanpa maksud, karena hari itu disebut sebagai harimau putih, seraya berharap tidak terjadi hal-hal buruk dan meminta izin kepada para dewa, agar pertunjukan *Liong* berlangsung lancar. Pertunjukan *Liong* menjadi sangat penting

untuk terus dilakukan karena masyarakat setempat menganggap ini sebagai salah satu peristiwa yang berharga dan memiliki makna untuk memperkenalkan budaya tionghoa, menghilangkan garis pembatas antara etnis, mengurangi pemicu terjadinya konflik *discriminate culture*. Penting bagi pemerintah setempat dikarenakan mampu menjadi media promosi, menjadi pemasukan pendapatan bagi daerah dan mampu mengangkat citra daerah Kota Pontianak sebagai kota pariwisata unggulan.

Mencermati sistem manajemen pertunjukkan penyelenggaraan pertunjukan *Liong* yang sangat unik dan kompleks tersebut memiliki daya tarik untuk dipelajari. Oleh karenanya harus diungkap, dan untuk dapat mengungkapnya tentu memerlukan penelitian secara mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana sistem manajemen penyelenggara pertunjukan *Liong*? Menurut pengamatan peneliti, bahwa pengelola Pertunjukkan *Liong* dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak saat ini belum memiliki konsep pengelolaan yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan, sehingga Pertunjukan *Liong* belum berkinerja secara optimal sebagai salah satu warisan budaya lokal Kota Pontianak. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, disertai harapan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya dalam bidang manajemen pengelolaan festival budaya.

2. Tinjauan Pustaka

Penjabaran dan hasil penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu dengan adanya kajian sumber dapat menghindari

asumsi kesamaan dengan penelitian ini. oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu:

- a. Penelitian Mayolla (2018) dengan judul “ Pertunjukan Tari *Liong* (Naga) Oleh Grup Naga Dan Barongsai Vihara Setia Buddha Binjai : Analisis Struktur Pertunjukan Dan Makna Gerak” yang berlokasi di Binjai.
- b. Penelitian Singgih dengan judul “Pengaruh Kegiatan Festival Cap Go Meh Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Singkawang” yang berlokasi di Kota Singkawang dalam penelitian ini membahas tentang festival Cap Go Meh yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan perdagangan dan jasa.
- c. Penelitian (Nuansyah, 2017) yang berjudul “Daya Tarik Wisata Budaya Festival Cian Cui Di Kota Selat Panjang Provinsi Riau” menunjukkan bahwa Festival Cuan Cui mampu menjadi daya tarik wisata oleh karena unsur keunikan dan keindahannya.
- d. Penelitian Elly Wahyu yang berjudul ” Festival Budaya Mojokerto Sebagai Daya Tarik Wisata” mendeskripsikan bahwa apa saja yang menjadi atraksi pada kegiatan tersebut serta apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari diadakannya Majapahit Culture Festival.
- e. Penelitian Heny Purnomo dan Lilik Subari yang berjudul “Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan” hendak mendeskripsikan faktor pendukung produksi pertunjukan, menjelaskan pengelolaan dan peranan *leadership* dalam komunitas kesenian.

- f. Penelitian Yovi Nugra & Innike Abdillah yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian Perkotaan Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang” penelitian dilakukan untuk mengetahui pengembangan dan persepsi masyarakat terhadap kampung wisata edukasi pertanian di Kelurahan Sukamulya dengan metode *proposional random sampling* dan dalam pengolahan data menggunakan metode *editing, coding, dan tabulating*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan cara menganalisa data yang sudah terkumpul sesuai kondisi pada saat penelitian sesuai kondisi pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat.

a. Deskripsi lokasi dan kondisi

Subyek yang diteliti adalah masyarakat Kota Pontianak yang terlibat dalam penyelenggaraan pertunjukan liong di Kota Pontianak. Sebagai informasi, Kota Pontianak.

b. Subjek penelitian

Sumber atau sasaran dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang

dilakukan. Sehingga sumber atau sasaran ini menjadi subjek penelitian yang dapat memberikan data dan informasi yang benar atau faktual.

c. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif penentuan sampel bukan dinamakan responden melainkan narasumber, atau partisipan, informan, teman, guru atau konsultan dalam penelitian.

d. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima cara atau teknik, yaitu teknik observasi, teknik wawancara, studi pustaka, teknik analisis data dan teknik dokumentasi.

e. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

f. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

g. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

h. Variable penelitian

Variabel kualitatif terdapat variabel yang tidak bisa diklasifikasikan. Nilai variabel kualitatif bukan berupa angka, tetapi bentuk kategori *mutually exclusive* (dua atau lebih kejadian tersebut saling lepas). Variable dalam penelitian berikut ini yaitu : variable terikat dan variable bebas.

4. Hasil Dan Pembahasan

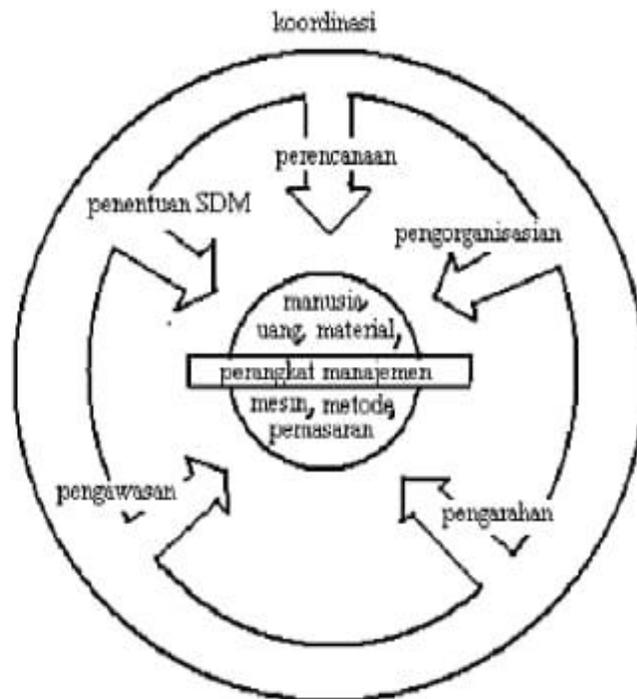
a. Penerapan Teori Tata Kelola Dalam Pertunjukan Liong

1. Perencanaan

perencanaan menunjukkan bahwasanya pengelola memikirkan tujuan kegiatan jauh sebelum melaksanakannya.

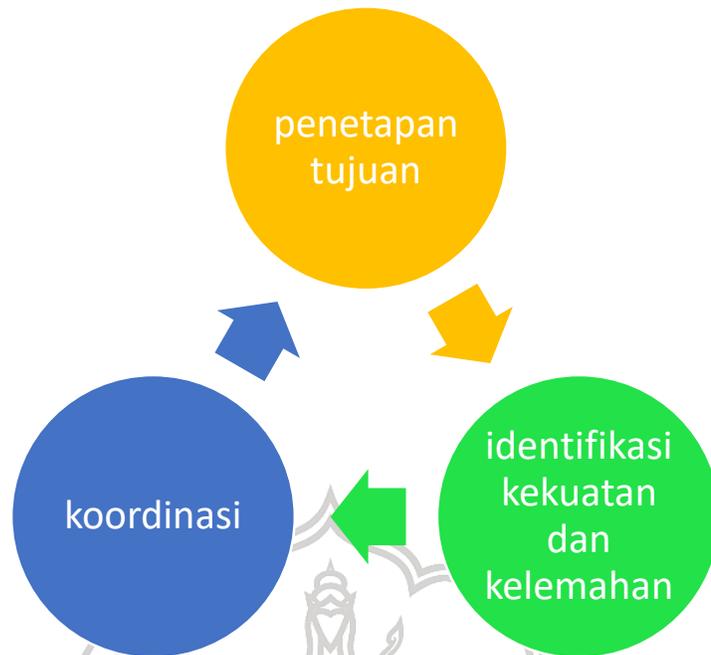
Perencanaan adalah pemilihan penghubungan fakta-fakta, serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan, asumsi-asumsi untuk masa yang akan

datang, dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.



Gambar 4.4 Perencanaan Pertunjukan (Utami, Fawarti, 2018)

. Kemudian data yang didapatkan dianalisis bersama anggota dan dikaitkan dengan tahapan perencanaan yang dilakukan.



Gambar 4.5 Tahap Perencanaan Pertunjukan Liong (Nindita)

2. pengorganisasian

Menurut hasil analisis peneliti penerapan fungsi pengelolaan pada tahapan pengorganisasian di Yayasan Bhakti Suci cukup maksimal dikarenakan sumber daya yang diberdayakan adalah orang-orang yang bergabung dalam struktur organisasi Yayasan, sesuai dengan proses pengorganisasian yang terdiri dari pembagian kerja, kombinasi pekerjaan, koordinasi pekerjaan serta monitoring agar sebuah pertunjukan dapat berjalan efisien dan efektif.

3. pengarahan

Penggerakan atau pengarahan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk

mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. pengawasan

Berdasarkan hasil analisis penulis dan juga hasil wawancara dalam tahap pengawasan di dalam pertunjukan liong sejauh ini sudah baik, karena pihak penyelenggara memperhatikan setiap proses yang dikerjakan oleh panitia penyelenggara.

5. Tahap Keputusan

Pada kesempatan ini akan diuraikan analisis SWOT yang terdiri dari analisis internal dan analisis eksternal. Analisis internal berisi analisis kekuatan (*strength*), dan analisis kelemahan (*weakness*). Sedangkan analisis eksternal berisi analisis peluang (*opportunity*) dan analisis ancaman (*threat*) atas pertunjukan liong. Faktor-faktor strategis yang terdapat dalam analisis SWOT merupakan hasil wawancara dengan orang-orang kunci di dalam pertunjukan.

Hasil matriks SWOT memberikan beberapa alternatif strategi, yaitu:

SO:

1. Mengemas tradisi dan kearifan Tionghoa serta kehidupan yang harmonis secara kreatif untuk diintegrasikan dengan pertunjukan.
2. Memperkuat promosi budaya, seni dan kehidupan yang harmonis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

3. Mengajukan dukungan pendanaan kepada pemerintah yang terkait untuk memperkuat pengembangan budaya dan seni dengan hasil akhir penyelenggaraan pertunjukan liong.

WO:

1. Membangun komunikasi yang intens dengan dinas yang terkait untuk bisa mengakses dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi kreatif yang diwujudkan melalui penyelenggaraan pertunjukan.
2. Memperkuat publikasi dan promosi pertunjukan dengan memanfaatkan jaringan paguyuban, organisasi, budayawan, lembaga kemanusiaan dan juga memanfaatkan kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi.
3. Membuat program-workshop tentang pengembangan seni dan budaya kepada masyarakat Kota Pontianak khususnya generasi muda.

ST:

1. Mempergunakan segala potensi masyarakat Kota Pontianak untuk mengatasi ancaman perubahan cuaca atau wabah penyakit.
2. memperkuat pengembangan budaya, seni dan kehidupan masyarakat yang harmonis dan menjadikannya sebagai ciri khas atau ikon

masyarakat Kota Pontianak untuk mengatasi ancaman kompetitor dari daerah lain.

WT:

1. bekerjasama dengan pemerintah Kota atau dinas terkait untuk memperkuat publikasi dan promosi, serta melakukan pengkaderan untuk meminimalkan ancaman dari kompetitor daerah lain.
2. Bekerjasama dengan pemerintah untuk mengantisipasi dan mengatasi wabah penyakit.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat dalam pengelolaan pertunjukan oleh Yayasan Bhakti Suci pada pertunjukan liong dalam festival Cap Go Meh yaitu perubahan cuaca yang tiba-tiba dan juga wabah penyakit yang sedang melanda. Terdapat pula persaingan pertunjukan dari daerah lain yang bertepatan dengan pertunjukan liong di Kota Pontianak. Sedangkan kelebihan dari pengelolaan pertunjukan ini adalah sumber daya manusia yang kreatif, inovatif dan sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengadakan sebuah pertunjukan. Terdapatnya kehidupan bermasyarakat yang harmonis antar etnis yang ada di Kota Pontianak. Masih mempertahankan tradisi dan kearifan tradisi Tionghoa.